

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah produksi film, visual adalah elemen utama yang bertugas menyampaikan cerita secara mendalam dan emosional. Untuk mencapai kualitas visual yang diinginkan, sinematografer bekerja sama dengan tim kamera dan pencahayaan untuk menciptakan gambar yang indah dan bermakna. Sinematografer, atau *Director of Photography (DoP)*, bertanggung jawab dalam merancang dan mengimplementasikan visi visual sutradara ke dalam setiap *frame*. Namun, di balik peran sinematografer yang tampak mencolok, ada sejumlah tim teknis yang bekerja mendukung kesuksesan visual film, salah satunya adalah *First Assistant Camera (1st AC)*.

Peran *1st AC* sangat penting untuk memastikan fokus yang tepat dalam setiap adegan. Elkins (2013) menyebutkan bahwa *1st AC* bertindak sebagai penghubung antara sinematografer dan peralatan teknis yang digunakan di lapangan, memastikan peralatan bekerja dengan baik dan mendukung visi kreatif sutradara. Menurut Brown (2012), *1st AC* yang baik selalu menjalankan semua persiapan kamera dengan disiplin, untuk mendukung visi sinematografer dengan maksimal.

Film *Songko*, produksi Santara Filmachine, adalah salah satu film yang menuntut kesempurnaan visual dalam setiap adegannya, baik dari segi fokus, komposisi, maupun pencahayaan. Dalam konteks ini, peran *1st AC* menjadi sangat krusial, dan tidak hanya bertanggung jawab untuk menjaga fokus yang tepat pada subjek, tetapi juga menjadi orang utama dalam menangani semua aspek teknis terkait kamera, mulai dari perakitan hingga pemeliharaan selama produksi berlangsung. Menurut Elkins (2013), *1st AC* digambarkan sebagai orang yang berada di garis depan dalam mendukung sinematografer, dengan tugas memastikan semua peralatan kamera bekerja dengan sempurna dan siap untuk digunakan di setiap adegan.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Selain untuk memenuhi persyaratan kelulusan universitas, penulis juga memiliki keinginan untuk memahami lebih dalam tentang peran seorang sinematografer dalam produksi film panjang. Di samping itu, penulis ingin memperoleh pengalaman kerja yang lebih profesional. Selama di kampus, penulis mempelajari berbagai ilmu dasar tentang pembuatan film dalam skala kecil. Melalui program magang, penulis berkesempatan untuk melihat penerapan ilmu-ilmu tersebut dalam skala yang lebih besar. Secara khusus, penulis tertarik menyaksikan bagaimana seorang sinematografer menerjemahkan naskah sesuai visi sutradara, serta memimpin timnya yang terdiri dari *Ist AC*, *Gaffer*, *Key Grip*, dan anggota lainnya.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam rumah produksi Santara Filmachine, tim sinematografi dipimpin oleh Mikael Brahmawan. Sinematografer tersebut membuka program magang untuk posisi *Ist AC*. Melalui relasi, penulis menghubungi Mikael Brahmawan dan mengambil kesempatan untuk mengisi posisi tersebut. Dalam penulisan laporan magang ini, penulis akan melampirkan proses kreatif yang dilakukan dalam film *Songko*.

Syuting film *Songko* dimulai pada tanggal 23 Agustus hingga 14 September 2024, namun penulis telah bergabung di tahap praproduksi sejak 1 Juli 2024. Pada awal, penulis datang ke kantor CEN Rental, di mana semua bagian dari departemen kamera melakukan diskusi akan alat yang akan digunakan. Penulis juga ditugaskan untuk mengurus berkas-berkas yang diperlukan untuk departemen kamera, alat yang akan digunakan untuk syuting 16 hari, dan alat-alat *expendables* yang akan dibeli. Setelah proses syuting, penulis bertugas untuk menjadi tangan kanan sinematografer, dan menugaskan tugas - tugas kamera ke *2nd Assistant Camera* yang bersama dalam satu tim.